

## Ruang Lingkup Asset And Liability Management (ALMA)

**Dwitya Fitri Andina**

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru

Email : [Fitriandina30@gmail.com](mailto:Fitriandina30@gmail.com)

**Nurnasrina**

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru

Email : [nurnasrina@uin-suska.ac.id](mailto:nurnasrina@uin-suska.ac.id)

**Syahfawi**

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru

Email : [syahpawi@uin-suska.ac.id](mailto:syahpawi@uin-suska.ac.id)

### ARTICLE INFO :

#### **Keywords:**

Scope;  
Asset and Liability  
Management

-----  
**Article History :**

Received :2023-12-04

Revised : 2024-01-11

Accepted :2024-02-28

Online :2024-03-04

### ABSTRACT

*An asset management system cannot do without liability management. These two systems are like two sides of a coin, connected to each other. The reason is that most sources of bank assets are obtained from deposits, even though the bank has its own capital, its liabilities are more profitable than its own capital. Therefore, the development of assets is influenced by the increase in liabilities. Judging from the composition of the bank's balance sheet, the left side is the assets owned, and the right side is the liabilities to stakeholders. To balance these two aspects, banks need an effective and efficient management system. Therefore, banks implement ALMA (Asset Liability Management). This writing uses a type/approach method in the form of library research. ALMA is a series of actions and procedures designed to control financial positions. Asset and Liability Management is also to manage risks that may arise in daily business activities which are then specifically designed so that they can optimize income while limiting asset and liability risks by complying with monetary policy and bank supervision. The implementation of asset and liability management in banking institutions, both Islamic and conventional banks, must go through the stages of budget assessment, making income plans, assessing past investment performance, monitoring the distribution of bank assets and liabilities and implementing asset and liability strategies.*

### **PENDAHULUAN**

Era globalisasi yang diiringi dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi telah mempengaruhi kegiatan bisnis, termasuk layanan perbankan. Perubahan ini akan mempengaruhi kebijakan bank di bidang manajemen aset dan liabilitas. Jika lingkungan tidak diatur, bank terkait akan terjerumus ke dalam era persaingan yang semakin ketat saat ini. Untuk menonjol di perbankan, Anda membutuhkan sumber daya yang dapat bersaing. Dengan keunggulan sumber daya, bank akan dapat merumuskan strategipenetapan harga untuk pinjaman dan pembiayaan. Untuk menentukan strategi dan kebijakan pengelolaan dana bank diperlukan suatu sistem, dan fungsi penghimpunan dan penyaluran dana tersebut dapat dirumuskan melalui pengelolaan (pengelolaan) aktiva dan pasiva (Darwis, 2019:52).

Berbicara tentang sistem manajemen aset tidak dapat dilakukan tanpa manajemen liabilitas. Kedua sistem ini seperti dua sisi mata uang, terhubung satu sama lain. Pasalnya, sebagian besar sumber aset bank



This is an open access article under the [CC BY- SA](#) license.

**Corresponding Author : Nurnasrina**

diperoleh dari deposito, meskipun bank memiliki modal sendiri, kewajibannya lebih menguntungkan daripada modal sendiri. Oleh karena itu, perkembangan aset dipengaruhi oleh peningkatan kewajiban.

Dalam lingkungan bisnis yang dinamis dan penuh ketidakpastian, pengelolaan aset dan kewajiban (Asset and Liability Management - ALMA) menjadi sangat penting bagi keberlangsungan dan pertumbuhan perusahaan, khususnya bagi institusi keuangan. ALMA adalah praktik terpadu yang bertujuan untuk mengelola risiko yang timbul karena ketidakcocokan antara aset dan kewajiban, baik dari segi jangka waktu maupun nilai. Praktik ini memerlukan pemahaman yang mendalam tentang ruang lingkup aset dan kewajiban, serta bagaimana perubahan dalam pasar keuangan, tingkat bunga, dan perilaku konsumen dapat mempengaruhi posisi keuangan perusahaan.

Seiring dengan perkembangan pasar keuangan yang semakin kompleks, institusi keuangan dihadapkan pada berbagai tantangan dalam mengelola aset dan kewajibannya. Tantangan-tantangan ini termasuk fluktuasi tingkat bunga, perubahan regulasi, persaingan pasar, dan ekspektasi stakeholder. Ketidakmampuan dalam mengelola risiko ini dapat mengakibatkan ketidakstabilan keuangan, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap keberlanjutan usaha. Oleh karena itu, penerapan ALMA yang efektif menjadi sangat kritis.

Namun, meskipun penting, banyak institusi keuangan masih menghadapi kesulitan dalam menerapkan strategi ALMA yang efektif. Kesulitan-kesulitan ini sering kali berasal dari kurangnya pemahaman yang mendalam tentang ruang lingkup ALMA, termasuk identifikasi dan pengukuran risiko aset dan kewajiban, serta strategi mitigasi yang sesuai. Selain itu, penggunaan teknologi dalam ALMA juga menjadi aspek penting yang terus berkembang, membutuhkan pembaruan dan adaptasi berkelanjutan dari institusi keuangan.

Dalam konteks ini, pentingnya pemahaman yang komprehensif tentang ruang lingkup ALMA dan implementasi strategi yang efektif menjadi sangat signifikan. Ini melibatkan tidak hanya pemahaman teoretis tentang konsep-konsep dasar ALMA, tetapi juga aplikasi praktis dari konsep-konsep tersebut dalam menghadapi tantangan yang nyata dalam lingkungan bisnis saat ini. Oleh karena itu, menjelajahi ruang lingkup ALMA dan tantangan-tantangan yang dihadapi oleh institusi keuangan dalam implementasinya menjadi sangat relevan dan waktunya tepat.

Dapat dilihat dari komposisi neraca bank bahwa sisi kiri adalah aset yang dimiliki, dan sisi kanan adalah kewajiban kepada para pemangku kepentingan. Untuk menyeimbangkan kedua aspek tersebut, bank membutuhkan sistem manajemen yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, bank menerapkan ALMA (*Asset Liability Management*) (Ridwan dan Muslina, 2016:366).

## KAJIAN LITERATUR

### A. Asset and Liability Management

Asset and Liability Management (ALMA) adalah praktik terpadu dalam manajemen keuangan yang bertujuan untuk mengelola risiko yang muncul dari ketidakcocokan antara aset dan kewajiban. Proses ini melibatkan pengambilan keputusan strategis untuk memaksimalkan aset dan meminimalkan kewajiban dengan cara yang mendukung tujuan keseluruhan organisasi, sering kali dengan fokus pada manajemen risiko suku bunga dan likuiditas. ALMA sangat penting bagi institusi keuangan, seperti bank, asuransi, dan dana pensiun, karena membantu mereka dalam memastikan bahwa mereka memiliki cukup likuiditas untuk memenuhi kewajiban mereka pada waktu yang tepat, sambil juga mencapai pengembalian investasi yang optimal. Ini mencakup analisis jangka waktu dan pencocokan nilai aset dan kewajiban, pengelolaan portofolio aset, strategi pembiayaan, dan penggunaan instrumen derivatif untuk mengelola eksposur risiko. Praktik ALMA membantu institusi keuangan dalam menghadapi perubahan pasar dan regulasi, memastikan stabilitas keuangan dan kepatuhan terhadap kebijakan yang berlaku.

Asset and Liability Management (ALMA) merupakan praktik keuangan yang bertujuan untuk mengoptimalkan manajemen aset dan kewajiban dengan cara yang koheren dan terintegrasi, terutama untuk mengendalikan risiko yang berkaitan dengan perubahan suku bunga, likuiditas, dan risiko pasar lainnya. Ini melibatkan proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian aset dan kewajiban untuk mencapai tujuan keuangan tertentu, sering kali dalam konteks institusi keuangan seperti bank, asuransi, atau dana pensiun. ALM berfokus pada pencocokan profil aset dan kewajiban dalam hal jatuh tempo dan nilai tukar, serta memastikan bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang cukup untuk memenuhi kewajibannya saat jatuh tempo, sembari memaksimalkan return. Praktik ini memerlukan analisis yang cermat terhadap risiko dan mengambil keputusan strategis yang berdasarkan prediksi dan tren pasar untuk meminimalkan potensi kerugian atau memaksimalkan keuntungan.



## METODE

Pada penulisan ini penulis menggunakan metode dengan jenis/pendekatan yang berupa studi kepustakaan (*library research*). Studi kepustakaan merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah dan website serta lain sebagainya (Mardalis:1999).

## PEMBAHASAN

### A. Asset and Liability Management (ALMA)

#### 1. Pengertian Asset and Liability Management (ALMA)

Asset and Liability Management (ALMA) adalah sebuah proses yang operasional terhadap fungsi-fungsi manajemen yang mencakupi *planning, organizing, actuating, dan controlling* (POAC) dibidang pengelolaan struktur neraca permodalan (*equity*), pemupukan dana (*pooled of funds*), dan penggunaan dana (*asset allocation*). Yang saling terkoordinasi dalam maksimalisasi struktur neraca bank dalam mencapai tingkat laba yang optimal dengan tingkat resiko yang diperhitungkan (Melati Julia Roikhani, Nurnasrina dan Heri Sunandar, 2023:118).

Menurut Parmujianto ALMA merupakan serangkaian dari tindakan dan prosedur yang dirancang dalam mengontrol posisi keuangan. Sedangkan pendapat dari Veitzal ALMA ini juga untuk mengelola risiko-risiko yang kemungkinan muncul dalam kegiatan bisnis setiap hari yang kemudian dirancang khusus sehingga dapat mengoptimalkan pendapatan sekaligus membatasi risiko aset dan liabilitas dengan mematuhi kebijakan moneter dan pengawasan bank (Melati Julia Roikhani, Nurnasrina dan Heri Sunandar, 2023:118).

Manajemen aktiva dan pasiva yang disebut pula dengan *Assets and Liability Management* (ALMA) sudah dapat dipastikan ada pada setiap bank. Kedua sisi neraca, yaitu sisi pasiva yang menggambarkan sumber dana dan sisi aktiva yang menggambarkan (alokasi) dana harus dikelola secara efisien, efektif, produktif, dan seoptimal mungkin karena merupakan bisnis utama bagi setiap bank. Pengelolaan aset dan liabilitas tersebut disebut dengan Manajemen Aset dan Liabilitas yang dikenal dengan ALMA (*Asset and Liability Management*). Aset dan Liabilitas pada setiap bank ini dikelola oleh *Assets and Liability Committee* (ALCO) yang secara organisasi tidak terlihat dalam struktur organisasi, namun kegiatannya ada dan dikelola dalam *team work* serta secara operasional umumnya berada di dalam divisi *treasury*, yang dipimpin oleh wakil direktur utama/ direksi yang membidangi divisi *treasury* dan kepada divisi *treasury* umumnya sebagai ketua pelaksana dengan anggota yang berasal dari divisi *treasury*, divisi kredit, divisi *reserch & development*, divisi pusat administrasi (Veithzal Rivai, dll, 2013:131).

Dengan adanya ALMA ini, semakin disadari betapa pentingnya suatu bank mengelola likuiditas secara baik, terutama untuk memperkecil risiko likuiditas yang disebabkan oleh adanya kekurangan dana sehingga dalam memenuhi kewajibannya, bank terpaksa harus mencari dana dengan suku bunga yang lebih tinggi dari suku bunga pasar, atau bank terpaksa menjual sebagian asetnya dengan risiko menderita rugi yang relatif besar. Hal tersebut akan memengaruhi pendapatan bank. Apabila keadaan ini terus berlanjut, tidak menutup kemungkinan akan terjadi menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut.

#### 2. Pengertian ALMA Commitee (ALCO) (Veithzal Rivai, dll, 2013:119-120).

Untuk pelaksanaan ALMA yang merupakan salah satu fungsi yang penting dalam bank, maka perlu dibentuk organisasi manajemen aset dan liabilitas pada suatu bank. Yang mana organisasi ini terdiri dari *asset liability commitee* (ALCO) dan *ALCO Support Group* (ASG). Anggota ALCO terdiri dari pimpinan unit kerja operasional dan unit kerja yang berhubungan dengan tugas ALMA. Sedangkan anggota dari ASG terdiri dari sekelompok manajer/staf operasional yang bertugas membantu ALCO.

Tujuan dibentuk ALCO adalah agar bank yang bersangkutan mampu bersaing di pasar dalam penentuan tingkat bunga sekarang maupun masa mendatang. Yang mana komite tersebut menjalankan bagaimana meningkatkan manajemen portofolio neraca bank. Adapun fungsi dari ALCO pertama, yaitu mereview laporan tentang risiko likuiditas, risiko pasar, dan manajemen permodalan. Kedua, mengidentifikasi isu-isu dalam manajemen neraca yang dapat mempengaruhi kinerja bank. Ketiga, melakukan review atas strategi penetapan ekspektasi DPK dan ekspektasi



keuntungan dari sisi pembiayaan. Lalu yang keempat, melakukan review atas rencana kontijensi bank.

3. Pengertian ALMA Support Group (ASG)
 

Organisasi ALMA terdiri dari Asset Liability Commite dan ALCO Support Group. Anggota ALCO terdiri dari pimpinan unit kerja operasional dan unit kerja yang berhubungan dengan tugas ALMA. Sedangkan anggota ASG terdiri dari sekelompok manajer/staf profesional yang bertugas membantu ALCO.

## B. Kerangka Kerja Asset and Liability Management (ALMA)

Asset and Liability Management yang kuat akan memberikan landasan yang jelas meliputi strategi pengelolaan, dukungan dan pelaksanaan pengembangan bank. Oleh karena itu, perlu dibentuk kerangka kerja ALMA dengan urutan sebagai berikut (Veithzal Rivai, dll, 2013:120-121):

1. Penetapan kebijakan dan kebijakan *Asset and Liability Management* (ALMA)
2. Adanya tujuan/arahan bagi pengurus dan pejabat pelaksana dalam proses pelaksanaan tugasnya dengan menetapkan standar tertentu.
3. Adanya pendataan internal/eksternal memastikan bahwa data yang dikumpulkan cukup untuk mendukung keputusan Asset and Liability Management baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang.
4. Adanya analisis yang mengembangkan scenario untuk menguji berbagai alternative strategi *asset and liability management* sebelum keputusan diambil dan pejabat memantau keefektifan implementasi tersebut.
5. Adanya manajemen likuiditas yang dapat mengelola dana dengan baik pada tingkat bunga yang wajar, untuk memenuhi setiap kewajiban dan memanfaatkan peluang baru.
6. Adanya gap anagement yang bertujuan untuk memaksimalkan pendapatan dan meminimalkan resiko, yang dikaitkan dengan besar kecilnya gap/mismatch<sup>7</sup>).
7. Terdapat foreign exchange management yang mengatur gap antar mata uang dan antar mata uang yang tercantum dalam pembukuan bank untuk menghasilkan keuntungan maksimum dalam batas risiko tertentu.

Terdapat tiga tahapan pendekatan *asset and liability management* (ALMA) menurut Sinkey sebagai berikut:

1. Tahap I (*General*)
 

Merupakan tahapan yang secara umum mengelolah dan mengelompokkan aset dan liabilitas bank, yang dikelompokkan secara garis besar sebagai berikut :

  - a. *Asset Management*
  - b. *Liability Management*
  - c. *Capital Management*

Pada tahap ini pengelompokkannya masih bersifat umum, sesuai dengan struktur laporan keuangan yang tampak pada neraca bank secara garis besarnya saja.
2. Tahap II (*Specific*)
 

Pada tahapan ini, pengelompokkan sudah lebih spesifik dan lebih rinci dari sisi aset maupun liabilitas dan modal dengan komposisi:

  - a. *Reserve position asset management*
  - b. *Reserve position liability Management*
  - c. *Liquidity management*
  - d. *Generalized loan position*
  - e. *Investment management*
  - f. *Long Term debt management*
  - g. *Loan management*
  - h. *Capital management*
  - i. *Fixed asset management*
3. Tahap III (*Balance sheet generates the income and expense*)
 

Tahapan ini sudah lebih rinci lagi dibandingkan tahapan sebelumnya, yang pada akhirnya dalam melihat kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dapat dengan formula sebagai berikut :

$$\text{Profit} = \text{Revenue} - \text{Interest Cost} - \text{Overhead} - \text{Taxes}$$

Kebijakan untuk mencapai tujuan yang dimaksud adalah dengan melakukan :

- a. *Spread Management*
- b. *Control Of Burden*
- c. *Liquidity Management*
- d. *Capital Management*
- e. *Tax Management*
- f. *Management Of Balance Sheet Activities*

Dalam tahapan ini telah dilakukannya pemisahan manajemen, melakukan kontrol terhadap hal-hal yang bersifat menjadi beban. Demikian pula dengan pengelolaan manajemen likuiditas, agar tidak terjadi atau sebaliknya, juga pengelolaan modal menjadi penting karena untuk dapat melakukan ekspansi kepada debitur-debitur besar atau grup diperlukan modal yang cukup. Selain itu pengelolaan rekening harus dilakukan secara cermat untuk menghindari adanya kerugian bank.

### C. Risiko-risiko Asset and Liability Management (ALMA)

Risiko ALMA dalam suatu bank yang semakin membesar berupa *Financing risk*, yaitu sebuah risiko yang mana debitur akan memenuhi seluruh kewajibannya (keterlambatan angsuran atau pelunasan) tepat pada waktunya.

#### 1. Risiko Likuiditas

Pemicu utama kebangkrutan yang dialami oleh Bank, besar atau kecil, bukanlah karena kerugian yang dideritanya, melainkan kepada ketidakmampuan bank memenuhi kebutuhan likuiditasnya. Likuiditas secara luas didefinisikan sebagai suatu kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dana (*cashflow*) dengan segera dan dengan biaya yang sesuai. Likuiditas penting bagi bank untuk menjaankan transaksi bisnis sehari-hari, mengatasi dana yang mendesak, memuaskan permintaan nasabah peminjam, dan memberikan fleksibilitas dalam meraih kesempatan investasi (Muhammad Syafi'i Antonio, 2001:178).

Likuiditas di dalam bank harus seimbang dengan aset dalam bank, likuiditas tidak boleh berlebihan karena akan mengganggu efisiensi, tetapi juga tidak boleh kurang karena akan berdampak buruk bagi pemenuhan kewajiban jangka pendek suatu bank yang akan berdampak pada menurunnya tingkat kepercayaan masyarakat kepada bank.

#### 2. Risiko Kredit

Risiko kredit muncul jika bank tidak bisa memperoleh kembali cicilan pokok dan/atau bunga dari pinjaman yang diberikannya atau investasi yang sedang dilakukannya. Penyebab terjadinya risiko kredit adalah terlalu mudahnya bank memberikan pinjaman atau melakukan investasi. Karena dituntut untuk memanfaatkan kelebihan likuiditas. Akibatnya, penilaian kredit kurang cermat dalam mengantisipasi berbagai kemungkinan risiko usaha yang dibiayainya.

Risiko ini akan tampak ketika perekonomian dilandasi krisis atau resesi. Turunya penjualan mengurangi penghasilan perusahaan, sehingga perusahaan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban membayar hutang-hutangnya. Hal ini semakin diperberat oleh meningkatnya suku bunga. Ketika bank akan mengeksekusi kredit macetnya, bank tidak akan memperoleh hasil memadai karena jaminan yang ada tidak seimbang dengan besarnya kredit yang diberikan. Tentu saja bank akan mengalami kesulitan likuiditas yang berat jika ia mempunyai kredit macet yang cukup besar (Muhammad Syafi'i Antonio, 2001:178).

Dalam memberikan kredit bank harus tetap berpedoman pada prinsip kehati-hatian berdasarkan peraturan Bank Indonesia, karena apabila hal tersebut diabaikan oleh suatu bank maka salah satu risiko yang dihadapi oleh bank adalah risiko kredit. Akibat dari risiko kredit yaitu banyaknya kredit macet dan tidak tersedianya dana untuk membayar kebutuhan likuiditas suatu bank

Risiko lain ALMA dirangkum sebagai berikut (Veithzal Rivai, dll, 2013:132):

- a. *Liquidity risk*, yaitu risiko dimana bank tidak dapat memenuhi kewajibannya pada waktunya atau hanya dapat memenuhi kewajiban melalui pinjaman darurat (bunga yang tinggi) atau menjual aset dengan harga yang rendah.
- b. *Princing risk*, yaitu sebuah risiko kerugian dengan akibat perubahan tingkat bunga. Risiko ini merupakan akibat dari akibat *Net Interest Marging* (NIM) atau tidak terpenuhinya

likuiditas, atau terjadinya gap kerana tidak tepatnya perhitungan *princing* atas asset dan liabilitas.

- c. *Foreign exchange risk*, yaitu risiko kerugian sebagai akibat perubahan tingkat kurs yang merugikan.
- d. *Gap risk*, yaitu risiko kerugian yang timbul akibat ketidakseimbangan *interest rate maturity* karena adanya pergerakan tingkat bunga yang merugikan.
- e. *Kontinjen risk*, yaitu risiko yang timbul akibat transaksi yang kontinjen, contohnya bank garansi dan kontrak valuta asing berjangka.

Tema sentral dari *asset and liability management* (ALMA) adalah pengelolaan seluruh neraca bank secara berkelanjutan dengan maksud untuk memastikan keseimbangan yang tepat antara mobilisasi dana dan penyebarannya sehubungan dengan profil kematangan, biaya dan hasil serta eksposur risiko sehingga untuk meningkatkan profitabilitas, memastikan kecukupan likuiditas risiko dan memastikan kelangsungan hidup jangka panjang (Melati Julia Roikhani, Nurnasrina dan Heri Sunandar, 2023:122).

### 3. Pengelolaan Tingkat Suku Bunga

Asset and Liability Management (ALMA) memainkan peran kritikal dalam pengelolaan tingkat suku bunga di institusi keuangan, terutama bank. ALMA berkaitan dengan praktik pengelolaan risiko yang timbul akibat perbedaan dalam alokasi aset dan kewajiban, dengan tujuan utama meminimalkan risiko dan memaksimalkan keuntungan. Pengaruh ALMA terhadap pengelolaan tingkat suku bunga dapat dilihat dari beberapa aspek:

- a. Penyesuaian Durasi Aset dan Kewajiban: ALMA membantu institusi keuangan dalam menyesuaikan durasi (waktu rata-rata hingga penerimaan kas) dari aset dan kewajiban mereka. Dengan menyesuaikan durasi ini, bank dapat mengurangi risiko mismatch antara aset dan kewajiban yang dapat disebabkan oleh perubahan suku bunga. Misalnya, jika suku bunga diperkirakan akan naik, bank mungkin memilih untuk memperpendek durasi aset mereka untuk mengurangi penurunan nilai karena kenaikan suku bunga.
- b. Pengelolaan Gap Bunga: ALMA membantu dalam mengidentifikasi dan mengelola gap bunga atau mismatch antara aset sensitif bunga dan kewajiban sensitif bunga. Ini penting karena perubahan suku bunga dapat mempengaruhi nilai pasar dari aset dan kewajiban serta margin bunga bersih. Dengan mengelola gap ini, institusi keuangan dapat mengurangi risiko kerugian yang disebabkan oleh perubahan suku bunga.
- c. Strategi Hedging: Melalui penggunaan instrumen derivatif seperti swap suku bunga, futures, dan opsi, ALMA memungkinkan bank untuk melakukan hedging terhadap risiko suku bunga. Hedging ini bertujuan untuk mengunci biaya pendanaan atau nilai dari aset sensitif suku bunga, sehingga mengurangi volatilitas pendapatan dan nilai ekonomi bank akibat fluktuasi suku bunga.
- d. Penetapan Harga Produk: ALMA mempengaruhi cara bank menetapkan harga untuk produk simpanan dan pinjaman mereka. Dengan memahami risiko suku bunga dan mengelolanya secara efektif, bank dapat menetapkan harga yang tepat yang mencerminkan biaya pendanaan, ekspektasi pasar, dan margin keuntungan yang diinginkan.
- e. Keputusan Pendanaan dan Investasi: ALMA memberikan wawasan kepada pengambil keputusan di institusi keuangan tentang bagaimana struktur pendanaan dan alokasi aset harus disesuaikan berdasarkan kondisi pasar dan ekspektasi perubahan suku bunga. Ini memungkinkan institusi untuk membuat keputusan investasi dan pendanaan yang lebih tepat dan berbasis risiko.

Secara keseluruhan, praktik efektif Asset and Liability Management sangat penting dalam mengelola risiko suku bunga, yang pada gilirannya mendukung stabilitas keuangan dan keberlanjutan institusi keuangan dalam menghadapi fluktuasi pasar.

### 4. Risiko Pasar Modal

Asset and Liability Management (ALM) memainkan peran krusial dalam pengelolaan risiko pasar modal bagi institusi keuangan. Pengelolaan ini berkaitan erat dengan kemampuan institusi untuk menyesuaikan dan mengoptimalkan komposisi aset dan kewajibannya dalam menghadapi fluktuasi pasar. Dalam konteks risiko pasar modal, ALMA berfokus pada beberapa aspek penting yang secara langsung mempengaruhi kestabilan dan keberlanjutan finansial suatu institusi.



Pertama, ALMA membantu institusi keuangan dalam mengidentifikasi dan mengukur risiko pasar yang dihadapi, termasuk risiko perubahan nilai tukar, risiko suku bunga, dan risiko harga saham. Dengan pemahaman yang mendalam tentang risiko ini, institusi dapat merancang strategi yang efektif untuk mengelola eksposur mereka terhadap perubahan-perubahan di pasar modal.

Kedua, melalui praktik ALMA, institusi keuangan dapat mengimplementasikan strategi lindung nilai (hedging) untuk meminimalisir dampak negatif dari volatilitas pasar. Strategi ini mungkin termasuk penggunaan instrumen derivatif seperti futures, options, dan swaps, yang memungkinkan institusi untuk mengunci biaya atau nilai aset dan kewajiban di masa depan, mengurangi ketidakpastian dan melindungi margin keuntungan.

Ketiga, ALMA memfasilitasi proses alokasi aset yang lebih dinamis, memungkinkan institusi keuangan untuk menyesuaikan portofolio aset mereka sesuai dengan perubahan kondisi pasar dan outlook risiko. Ini termasuk diversifikasi aset untuk menyebar risiko dan memilih investasi yang menawarkan rasio risiko/return yang optimal.

Keempat, ALMA berkontribusi terhadap pengelolaan durasi aset dan kewajiban, yaitu perbedaan waktu antara arus kas masuk dari aset dan arus kas keluar untuk memenuhi kewajiban. Manajemen durasi yang efektif penting untuk mengurangi risiko suku bunga yang dapat mempengaruhi nilai pasar dari aset dan kewajiban.

Akhirnya, ALMA memperkuat kemampuan institusi keuangan untuk bertahan dalam situasi stres pasar dengan memastikan likuiditas yang memadai dan akses ke pendanaan. Dalam menghadapi gejolak pasar, memiliki posisi likuiditas yang kuat memungkinkan institusi untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa harus menjual aset pada harga yang merugikan.

Secara keseluruhan, pengaruh ALMA terhadap risiko pasar modal sangat signifikan. Dengan mengelola aset dan kewajiban secara strategis, institusi keuangan dapat meningkatkan ketahanan mereka terhadap volatilitas pasar, meminimalisir risiko keuangan, dan memastikan keberlanjutan operasional dalam jangka panjang.

#### 5. Risiko Valuta Asing

Asset and Liability Management (ALMA) memainkan peran kritis dalam mengelola risiko valuta asing yang dihadapi oleh institusi keuangan dan perusahaan multinasional. ALMA berkaitan dengan praktik pengelolaan aset dan kewajiban dengan tujuan untuk mengoptimalkan keuntungan sekaligus meminimalisir risiko, termasuk risiko valuta asing. Pengaruh ALMA terhadap risiko valuta asing dapat dijelaskan melalui beberapa aspek berikut:

- a. Hedging Exposure Valuta Asing: Melalui ALMA, perusahaan dapat merancang strategi hedging yang efektif untuk melindungi nilai aset, kewajiban, dan arus kas dari fluktuasi nilai tukar valuta asing. Ini melibatkan penggunaan instrumen derivatif seperti futures, options, dan swaps valuta asing.
- b. Pengelolaan Aset dan Kewajiban dalam Mata Uang Asing: Dengan memperhatikan komposisi aset dan kewajiban dalam mata uang asing, ALMA membantu perusahaan dalam menyeimbangkan posisinya untuk mengurangi risiko valuta asing. Hal ini mencakup strategi seperti "natural hedging", di mana perusahaan mencoba untuk menyeimbangkan penerimaan dan pembayaran dalam mata uang asing.
- c. Analisis Gap Valuta Asing: ALMA memungkinkan perusahaan untuk melakukan analisis gap atau kesenjangan antara aset dan kewajiban dalam mata uang asing. Dengan mengidentifikasi dan mengelola kesenjangan ini, perusahaan dapat mengurangi dampak negatif dari pergerakan nilai tukar yang tidak menguntungkan.
- d. Strategi Diversifikasi Aset dan Kewajiban: ALMA mendorong diversifikasi aset dan kewajiban dalam berbagai mata uang untuk mengurangi risiko valuta asing. Diversifikasi ini dapat membantu mengurangi dampak negatif dari perubahan nilai tukar pada portofolio aset dan kewajiban secara keseluruhan.
- e. Pengambilan Keputusan Berbasis Informasi: Melalui implementasi ALMA, perusahaan dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang eksposur valuta asing mereka dan membuat keputusan yang lebih tepat dalam mengelola risiko tersebut. Ini termasuk keputusan tentang pemilihan instrumen hedging, penetapan batas risiko, dan pemilihan strategi pengelolaan valuta asing.

Dengan demikian, ALMA memberikan kerangka kerja yang komprehensif untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengelola risiko valuta asing, yang pada gilirannya dapat membantu perusahaan mengurangi volatilitas dalam pendapatan dan nilai aset, serta meningkatkan stabilitas keuangan secara keseluruhan.

6. Manajemen Modal dan Pendanaan

Asset and Liability Management (ALMA) secara signifikan mempengaruhi manajemen modal dan pendanaan dalam organisasi, khususnya di sektor keuangan. ALMA tidak hanya fokus pada pengelolaan risiko keuangan seperti suku bunga dan valuta asing, tetapi juga pada aspek penting lainnya termasuk struktur modal dan strategi pendanaan. Berikut adalah beberapa cara ALMA mempengaruhi manajemen modal dan pendanaan:

- a. Optimalisasi Struktur Modal: ALMA membantu organisasi dalam menentukan komposisi optimal antara hutang dan ekuitas dalam struktur modalnya. Dengan memahami profil risiko dan kebutuhan likuiditasnya, sebuah organisasi dapat mengatur struktur modalnya sedemikian rupa untuk meminimalkan biaya modal keseluruhan sambil mempertahankan fleksibilitas finansial.
- b. Pengelolaan Risiko Suku Bunga: ALMA sangat penting dalam mengelola risiko suku bunga yang dapat mempengaruhi biaya pinjaman dan hasil investasi. Melalui penggunaan instrumen keuangan seperti swap suku bunga, futures, dan opsi, organisasi dapat menghedging eksposur mereka terhadap perubahan suku bunga, sehingga melindungi margin keuntungan dan memastikan stabilitas dalam biaya pendanaan.
- c. Pengelolaan Likuiditas: ALMA memainkan peran kunci dalam memastikan bahwa organisasi memiliki likuiditas yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa mengorbankan investasi jangka panjang atau pertumbuhan. Ini melibatkan perencanaan dan pemantauan arus kas, serta pengelolaan aset likuid dan kewajiban secara strategis.
- d. Penentuan Strategi Pendanaan: ALMA membantu dalam merumuskan strategi pendanaan yang mengoptimalkan biaya dan akses ke modal. Ini termasuk keputusan mengenai penggunaan utang jangka pendek versus jangka panjang, instrumen ekuitas, dan sumber pendanaan alternatif. Dengan memperhatikan risiko pasar dan kondisi ekonomi, organisasi dapat memilih strategi pendanaan yang paling sesuai dengan profil risiko dan tujuan pertumbuhannya.
- e. Kesenambungan Keuangan: Melalui pengelolaan efektif aset dan kewajiban, ALMA membantu memastikan kesinambungan keuangan organisasi dalam menghadapi ketidakpastian pasar dan volatilitas. Ini termasuk mempertahankan rasio keuangan yang sehat, meminimalkan risiko gagal bayar, dan meningkatkan kemampuan organisasi untuk mendanai operasi dan pertumbuhan di masa depan.
- f. Pengambilan Keputusan Strategis: ALMA menyediakan wawasan yang berharga untuk pengambilan keputusan strategis terkait dengan investasi, akuisisi, dan ekspansi. Analisis terintegrasi dari aset dan kewajiban memungkinkan pengambil keputusan untuk menilai opsi pendanaan dan investasi dengan mempertimbangkan implikasi jangka panjang terhadap struktur modal dan profil risiko organisasi.

Secara keseluruhan, ALMA adalah alat penting dalam mengelola keseimbangan antara risiko, likuiditas, dan profitabilitas, memungkinkan organisasi untuk mencapai tujuan keuangan jangka panjangnya sambil mempertahankan keberlanjutan operasional jangka pendek.

## KESIMPULAN

ALMA merupakan serangkaian dari tindakan dan prosedur yang dirancang dalam mengontrol posisi keuangan. Asset and Liability Management ini juga untuk mengelola risiko-risiko yang kemungkinan muncul dalam kegiatan bisnis setiap hari yang kemudian dirancang khusus sehingga dapat mengoptimalkan pendapatan sekaligus membatasi risiko aset dan liabilitas dengan mematuhi kebijakan moneter dan pengawasan bank. Penerapan asset and liability management pada lembaga perbankan, baik itu bank syariah maupun konvensional harus melalui tahap penilaian budget, membuat rencana pendapatan, penilaian kinerja investasi masa lalu, memantau distribusi aset dan liabilitas bank dan menerapkan strategi aset dan liabilitas.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Antonio Muhammad Syafi'i, Bank Syariah: dari Teori dan Praktek, (Jakarta: Gema Insani Pers, 2001)
- Arsip Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bandar Lampung Tentang, Indikator Perhitungan Tingkat Kesehatan BPRS.
- Darmawi Herman, Manajemen Perbankan, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012)
- Darsono, Manajemen Keuangan Pendekatan Praktis Kajian Pengambilan Keputusan Bisnis Berbasis Analisis Keuangan, (Jakarta:Penerbit DIANDIT Media, 2006)
- Darwis. 2019. *Manajemen Aset dan Liabilitas*, (Yogyakarta: Trust Media Publishing).
- Dokumentasi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bandar Lampung Tahun 2016, Tentang Selayang Pandang BPRS Bandar Lampung.
- <http://www.banksyariahbandarlampung.co.id/sejarah>. dikutip pada 4/3/2017 jam 9.30 wib
- <http://www.bi.go.id/publikasi/laporan-keuangan/bank/bpr-syariah/default.aspx> dikutip pada 2/17/2017, 20.15 wib.
- Kasmir, Manajemen Perbankan(Edisi Revisi), (Jakarta: Rajawali Pers 2012)
- Mardalis. 1999. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara).
- Margono, Metode Penelitian Pendidikan,( Jakarta:Rineka Cipta, 2014)
- Melati Julia Roikhani, Nurnasrina dan Heri Sunandar. 2023. *Analisis Kerangka Kerja Aset dan Liability Management (ALMA)*, Jurnal Astina Mandiri, Vol. 2, No. 2.
- Muhammad Manajemen Dana Bank Syariah,(Jakarta: Rajawali Pers, 2014)
- Muhammad Syafi'I Antonio. 2001. *Bank Syariah: dari Teori dan Praktek*, (Jakarta: GemaInsani Pers).
- [ojk.go.id/statistik-perbankan-syariah](http://ojk.go.id/statistik-perbankan-syariah), dikutip pada 5/3/2017 jam 10.20 wib.
- Penyusunan Kamus Besar Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 2008)
- Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Pasal 1 ayat (4)
- Radia Purbayati "Manajemen Aset Dan Liabilitas Bank Syariah", Jurnal Ilmiah (Bandung, 2014)
- Ridwan Nurdin & Muslina. 2016. *Analisis Kesesuaian Aset and Liability Management (ALMA) dengan Sistem Perbankan Syari'ah, Media Syari'ah*, Vol. 18, No. 2.
- Rivai Veithzal, Andria Permata Veithzal, ferry n. Indroes, Bank And Financial Institution Management, (JakartaL: PT. Raja Grafindo,Persada, 2007)
- Rustam Bambang Rianto Manaejemen Risiko Perbankan Syariah Indonesia, (Jakarta: Salemba Empat, 2013)
- S Nasution, Metode Reaserch, (Jakarta: PT Bunga Aksara 1996)
- Sjahdeni Remy Sutan, Perbankan Syariah, Produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014) 103
- Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis, (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Supranto J, Metode Ramalan Kuantitatif Untuk Perencanaan Ekonomi dan Bisnis, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000)
- Sutrisno, Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi, (Yogyakarta: EKONESIA, 2005)
- Tika Moh Prabu, Metode Riset Bisnis, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)
- Veithzal Rivai,dll. 2013. *Commercial Bank Management Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada).
- Wahyudi Imam, et. al, Manajemen Risiko Bank Islam,(jakarta: Salemba Empat, 2013)
- Wijaya Lukman Denda, Manajemen Perbankan, edisi keuda , (bogor: ghalia indonesia, 2003)